

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Jawa Barat terkenal dengan berbagai bentuk seni dan budaya. Provinsi ini diakui sebagai salah satu yang kaya akan tradisi, Kota Bandung bisa dianggap sebagai salah satu tempat dengan banyak kesenian dan budaya yang terus berkembang. Di setiap daerah, seni yang ditampilkan dapat meliputi Seni Desain, Seni Teater, Seni Musik, atau Seni Tari. Tari rakyat adalah salah satu bentuk tari yang memiliki keunikan tersendiri dan sering menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat di banyak daerah di Indonesia.

Seni menjadi cara untuk mengekspresikan keindahan yang ada dalam jiwa manusia. Ini adalah bagian penting dari budaya. Setiap wilayah memiliki kesenian yang unik. Seni berkembang dan berubah sesuai dengan keadaan dan konteks masyarakat yang mendukungnya.

Perubahan seni tradisional di Jawa Barat terjadi seiring waktu. Seni tradisional adalah bentuk seni yang muncul dan berkembang di suatu wilayah, membentuk identitas budaya masyarakat setempat. Ragam kesenian tumbuh menurut letak geografis, seperti daerah pegunungan dan pesisir pantai, hal ini yang membedakan bentuk dinamika keseniannya. Genre Tari Sunda: Tari Sunda Klasik dan genre Tari Rakyat. Tari Sunda Klasik terdiri dari: Tari Topeng, Tari Kerseus, Drama Tari, Tari Karya Tjeje Soemantri. Sementara Tari Rakyat terdiri dari: Ketuk Tilu, Bangreng, Ronggeng Gunung, Banjet dan Jaipongan.

Soedarsono menyatakan bahwa tari merupakan ekspresi dari jiwa manusia yang terlihat dalam gerakan ritmis yang menawan. Dengan menari, kita dapat mengerti dan menghargai kekayaan budaya dari suatu wilayah atau kelompok etnis. Gerakan dalam tari sering kali mencerminkan kehidupan sehari-hari, kebiasaan, atau mitos yang dianut oleh masyarakat setempat. Dalam konteks ini, seni tari

berfungsi sebagai sarana yang ampuh untuk menyampaikan nilai-nilai budaya kepada generasi yang lebih muda serta masyarakat secara keseluruhan.

Sebuah karya seni tidak terlepas dari proses penciptaannya dan penciptanya itu sendiri. Pencipta tari jaipongan merupakan seniman tari di Jawa Barat yang sangat diperhitungkan keberadaannya dan membawa Seni Jaipongan berkiprah ke mancanegara adalah Gugum Gumbira Tirasondjaya. Perhatian Gugum Gumbira pada kesenian rakyat salah satunya adalah Ketuk Tilu. Karya pertama Gugum Gumbira masih sangat kental dengan warna Ibing Ketuk Tilu, baik dari segi koreografi maupun iringannya. Hal itulah dengan bersumber dari Ketuk Tilu dimata Gugum Gumbira dikemas menjadi karya tari baru dikenal dengan Ketuk Tilu perkembangan, yang kemudian tarian ini menjadi populer dengan sebutan Jaipongan.

Tari Jaipongan dipengaruhi oleh keindahan bentuk tubuh perempuan dan menyampaikan beragam gerakan, terutama kreativitas dalam gerakan tubuh dan langkah kaki, yang diambil dari gerak *pencah* dan *ketuk tilu*. Tarian Gugum Gumbira lebih banyak dibawakan oleh penari yang memiliki karakter maskulin. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Gugum Gumbira dulunya seorang jawara, penari salsa, dan sering menonton gerakan para penari ronggeng dalam pertunjukan hiburan sebagai bajidor. Oleh karena itu, Gugum Gumbira mengembangkan tarian yang mengandalkan kekuatan gerakan ronggeng, yang kemudian dijadikan dasar untuk menciptakan tarian perempuan dengan ekspresi yang berbeda dari tarian yang ada sebelumnya.

Setiap tarian umumnya memiliki ciri khas unik. Sebagai contoh, dalam tarian Bali ada gerakan *agem*, sedangkan dalam tari jaipongan terdapat gerakan khusus yang disebut 3G (*gitek*, *goyang*, dan *geol*), semuanya adalah variasi gerak yang dikenal dengan istilah *eplok cendol*.

Salah satu karya dari Abah Nanu Munajar adalah Tari Goyang Mamarung. Tari Goyang Mamarung merupakan sebuah jenis tari yang dikembangkan dengan cara menggabungkan elemen-elemen tradisional dan modern, serta mencerminkan budaya lokal sambil tetap menarik bagi penonton masa kini. Tari ini terinspirasi oleh cerita rakyat, mitologi, atau kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Kata

"Goyang" merujuk pada gerakan pinggul yang selalu ditampilkan oleh para ronggeng pada pertunjukan kesenian *ketuk tilu*. Di sisi lain, istilah Mamarung berasal dari *ketuk tilu*, yang berarti 'memulai' atau '*ngamimitian*'. Kata "marung" juga bisa diartikan sebagai 'sama-sama bertemu'. Kehadiran ronggeng dengan gerakan sensual di pertunjukan tari ketuk tilu tidak hanya berfokus pada eksploitasi seksual, tetapi juga memiliki makna filosofis yang berkaitan dengan kesuburan. Gerakan seperti goyang pinggul, yang sering disebut sebagai *geol*, *gitek*, atau *goyang*, merupakan elemen seksual yang kuat, dan dari situ, terhubung dengan asal mula upacara kesuburan padi. Tari Goyang Mamarung menggambarkan pentingnya kerja sama dan solidaritas. Tari Goyang Mamarung menekankan nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong, di mana keberhasilan tarian bergantung pada kerja sama semua penari. Melalui tarian ini, nilai-nilai budaya, norma, dan tradisi masyarakat dapat diajarkan dan ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tarian ini merupakan bagian dari kebudayaan Jawa Barat, di mana beliau menampilkan tarian massal pada perayaan Hari Tari Sedunia tahun 2020.

Untuk itu peneliti melakukan penelitian ini sebagai pengkajian lebih mendalam mengenai Tari Goyang Mamarung melalui Kajian Etnokoreologi sebagai pisau bedahnya yang di yakini sesuai untuk mengupas berbagai permasalahan pada penelitian tentang tari goyang mamarung. Dan peneliti merasa Tari Goyang Mamarung ini berkurang eksistensinya, maka dari itu peneliti mengangkat permasalahan pada Tari Goyang Mamarung tersebut ke dalam penelitian yang berjudul Kajian Etnokoreologi Tari Goyang Mamarung Karya Abah Nanu Munajar.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut;

1. Bagaimana ide penciptaan Tari Goyang Mamarung karya Abah Nanu?
2. Bagaimana koreografi Tari Goyang Mamarung karya Abah Nanu?
3. Bagaimana rias dan busana Tari Goyang Mamarung karya Abah Nanu?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh serta mendeskripsikan data teks dan konteks yang meliputi:

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini dilakukan sebagai syarat untuk menyelesaikan studi jenjang s-1 di jurusan Pendidikan Seni Tari UPI Bandung serta peneliti ingin lebih mengetahui tentang Tari Goyang Mamarung karya Abah Nanu Munajar.

#### **1.3.2 Tujuan khusus**

Adapun tujuan khusus atas dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

Peneliti

1. Untuk mengetahui ide terciptanya Tari Goyang Mamarung karya Abah Nanu Munajar
2. Untuk mengetahui koreografi Tari Goyang Mamarung karya Abah Nanu Munajar
3. Untuk mengetahui rias dan busana Goyang Mamarung karya Abah Nanu Munajar

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dengan maksud untuk memberi informasi kepada Masyarakat umum, bahwa Indonesia tepatnya di daerah Bandung mempunyai salah satu tarian yang bergenre Tari Rakyat, yaitu Tari Goyang Mamarung. Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi informasi yang berguna dan bermanfaat, terutama bagi.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian mengenai Kajian Etnokoreologi Tari Goyang Mamarung Karya Abah Nanu Munajar diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan serta pengetahuan tentang kebudayaan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Peneliti**

Penelitian tentang Kajian Etnokoreologi Tari Goyang Mamarung Karya Abah Nanu Munajar ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian untuk peneliti serta menambah pengalaman, pengetahuan, dan wawasan bagi peneliti khususnya mengenai tari rakyat.

#### **2. Departemen Pendidikan Seni Tari**

Penelitian tentang Kajian Etnokoreologi Tari Goyang Mamarung Karya Abah Nanu Munajar ini diharapkan dapat bermanfaat dalam upaya peningkatan apresiasi seni pada mahasiswa serta sebagai dokumentasi agar bertambahnya sumber kepustakaan dan referensi, baik bagi peneliti yang akan datang maupun bagi mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Tari khususnya bagi seluruh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

#### **3. Pelaku Seni**

Memotivasi para pelaku seni untuk terus berkarya dan ikut serta mewariskan budaya sebagai suatu identitas seni asli Indonesia.

#### **4. Masyarakat**

Mengetahui ragam seni dan budaya yang ada di Kota Bandung, khususnya Jawa Barat.

### **1.5 Struktur Organisasi Penelitian**

Hasil penelitian tentang Tari Goyang Mamarung ini akan peneliti susun dan diorganisasikan ke dalam beberapa bagian, Adapun uraian struktur organisasi penelitian ini sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, yang menguraikan tentang pemetaan permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian, mengidentifikasi masalah yang ada dan kemudian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, menuangkan tujuan dan manfaat penelitian, peneliti memaparkan mengenai struktur organisasi penelitian.

Bab II berisi kajian pustaka, yang membahas tentang penelitian terdahulu dan sumber-sumber kepustakaan sebagai landasan teori peneliti. Penelitian terdahulu diutamakan adalah penelitian yang relevan dan sejenis dengan penelitian

ini sebagai referensi peneliti dan menjaga keaslian penelitian. Teori yang digunakan terdiri dari teori tentang struktur korografi, rias, busana, dan kajian atau pendekatan etnokoreologi.

Bab III metode penelitian, menjelaskan mengenai cara atau metode yang dipakai dalam penelitian ini. Pada bab ini peneliti menuliskan subjek dan objek penelitian, teknik pengambilan data yang dilakukan secara observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Bagian ini menjabarkan keterangan instrumen penelitian yang digunakan dan seluruh cara mengolah data hasil penelitian.

Bab IV berisi hasil dan pembahasan penelitian, yang memaparkan tentang temuan-temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah penelitian, kemudian peneliti menganalisis temuan penelitian yang diuraikan pada pembahasan penelitian.

Bab V berisi kesimpulan, yang membahas kesimpulan dari hasil analisis temuan penelitian dan merekomendasikan hasil penelitian ini pada berbagai pihak yang berkepentingan.

Bagian akhir dari penelitian ini adalah daftar pustaka, lampiran-lampiran sebagai penguat dan pendukung penelitian (pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi, SK penelitian dan lain-lainnya), serta Riwayat hidup peneliti.